

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 30 responden ditemukan hasil efisiensi teknis berdasarkan constant return to scale (CRS) sebanyak 6 usahatani petani penggarap dengan persentase 19,98 % yang mencapai nilai efisiensi sama dengan satu, sedangkan 24 responden usahatani petani penggarap dengan presentase 79,92% memiliki nilai efisiensi kurang dari satu Di Desa Bungking Kecamatan Sekayam. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebaran petani responden yang telah memenuhi nilai Efisien banyak tersebar pada luas lahan 1350 m²-4350 m² sebanyak 5 petani yang efisien. Hal ini disebabkan mayoritas pemilik lahan memiliki lahan yang luas namun petani penggarap tidak dapat mengkombinasikan luas lahan. Sedangkan sebaran luas lahan terendah terdapat pada luas lahan 4500 m² - 7500 m² terdapat 1 petani yang efisien. Perbedaan nilai ini dikarenakan setiap petani responden memiliki Perbedaan ini disebabkan oleh petani tidak dapat mengkombinasikan input dan output dengan baik.
2. Sistem Bagi Hasil yang digunakan di Desa Bungking Kecamatan Sekayam diketahui bahwa masyarakat di Desa Bungking belum mengetahui tentang kerjasama pertanian dalam islam karena belum ada pihak yang pernah mensosialisasikan tentang kerjasama pertanian dalam islam, didasarkan pada kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi, dan sistemnya tidak berubah secara signifikan. Kesepakatan bagi hasil atas keuntungan di buat oleh masyarakat sudah dilaksanakan berdasarkan kebiasaan yang berlaku umum dimasyarakat. Sistem Bagi Hasil yang digunakan di Desa Bungking Kecamatan Sekayam menggunakan pembagian bagi hasil

(25/75% dan 30/70%) pemilik lahan memperoleh 25%, 30% dan petani penggarap 75%, 70%, dimana hasil akhir merupakan hasil bersih setelah dikurangi biaya produksi dan upah yang telah dikeluarkan oleh petani penggarap.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Petani penggarap diharapkan dapat memperkuat peran mereka dalam penggarapan lahan milik orang lain, dimana petani penggarap dapat memaksimalkan luas lahan, sehingga dapat menerapkan prinsip efisiensi yang mana penggunaan input yang sama menghasilkan output yang lebih besar. Petani yang belum mencapai nilai efisien dapat mengikuti petani yang sudah memperoleh nilai yang efisien, sehingga perbedaan nilai efisiensi antara petani berkurang, dan kesenjangan yang terjadi di Desa Bunggang Kecamatan Sekayam dapat diminimalisir.
2. Kepada pemilik lahan, terutama yang tanahnya tidak digarap (tanah terlantar), disarankan untuk memberikan lahanya kepada orang lain agar dapat digunakan Produktivitas, sehingga dapat mendukung perekonomian orang lain dan pemilik lahan.